

Penggunaan yang Baik dan Benar untuk Loperamid

Dr. dr. Tjahjadi Robert Tedjasaputra SpPD, KGEH, FINASIM



Indikasi

Loperamid diindikasikan sebagai terapi tambahan simptomatik diare akut. Loperamid bekerja dengan memperlambat gerakan usus sehingga mengurangi frekuensi buang air besar seperti pada penyakit radang usus dan ileostomy. Namun, loperamid tidak bisa menyembuhkan penyebab diare seperti pada infeksi bakteri. Pengobatan gejala dan penyebab harus ditentukan oleh dokter.

Banyak pakar berpendapat bahwa obat ini cenderung merugikan pasien karena diare adalah mekanisme normal tubuh untuk membuang secepatnya toksin, bakteri, virus, iritan, dll yang ada dalam lumen usus. Semua obat yang memperlambat peristalsis usus (termasuk loperamid) potensial memperlambat mekanisme pembersihan usus dari berbagai zat dan

mikroba yang tidak diinginkan.

Oleh karena itu, loperamid dikontraindikasikan untuk diare yang disebabkan oleh infeksi dan diare berdarah atau berlendir. Loperamid tidak boleh diberikan untuk anak di bawah 6 tahun, kecuali atas saran dokter. Preparat loperamid terdapat dalam bentuk tablet, tablet kunyah dan sirup.

Penggunaan pada Ibu Hamil dan Menyusui

Belum ada informasi dan tidak ada penelitian yang memadai mengenai risiko penggunaan loperamid pada ibu hamil atau menyusui.

Obat ini termasuk ke dalam risiko kehamilan kategori C (mungkin berisiko) menurut US *Food and Drugs Administration* (FDA).

Berikut kategori risiko obat pada kehamilan menurut FDA:

- A = Tidak berisiko
- B = Tidak berisiko pada beberapa penelitian
- C = Mungkin berisiko
- D = Ada bukti positif dari risiko
- X = Kontraindikasi
- N = Tidak diketahui

Jika ibu menyusui mengonsumsi loperamid, maka zat tersebut bisa masuk ke dalam air susu ibu (ASI) yang diberikan kepada bayi sehingga dapat membahayakan bayi. Tidak disarankan minum obat ini apabila ibu sedang menyusui.

Dosis dan Aturan Pakai

Berikut adalah dosis loperamid untuk mengatasi diare akut berdasarkan usia pasien:

- **Anak-anak usia 6–8 tahun:** 2 mg setelah BAB. Dosis dapat ditambah 1 mg lagi jika masih diare, maksimal 4 mg per hari.
- **Anak-anak usia 9–12 tahun:** 2 mg setelah BAB. Dosis dapat ditambah 1 mg lagi jika masih diare, maksimal 6 mg per hari.
- **Dewasa:** 4 mg setelah buang air besar (BAB). Dosis dapat ditambah 2 mg lagi jika masih diare, maksimal 8 mg per hari.

Efek Samping

Efek samping loperamid adalah

- Sembelit
- Pusing
- Kantuk
- Kram perut
- Mual



Perhatian

Dokter perlu mengingatkan pasien yang diobati dengan loperamid sbb:

- ▲ Jangan menambah dosis tanpa anjuran dokter, karena hal ini bisa berakibat fatal.
- ▲ Obat terpenting dalam tatalaksana diare non-spesifik bukanlah loperamid, tetapi mencegah agar tidak terjadi dehidrasi dan hilangnya terlalu banyak elektrolit.
- ▲ Telan obat secara utuh dengan segelas air. Jangan membelah, mengunyah, atau menghancurkannya.
- ▲ Hentikan penggunaan loperamid dan temui dokter jika diare tidak membaik dalam 2 hari atau muncul gejala dehidrasi.
- ▲ Simpan loperamid di tempat kering terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

Interaksi Obat

Interaksi obat dapat terjadi bersama obat-obat lain:

- Risiko overdosis dapat menyebabkan komplikasi fatal, seperti henti jantung mendadak, jika digunakan bersama simetidin, ranitidin, diltiazem, eritromisin, ketokonazol, itrakonazol dan spironolakton.
- Peningkatan risiko gangguan irama jantung yang fatal jika digunakan bersama obat yang dapat memperpanjang interval QT, seperti amiodaron atau kina.
- Peningkatan risiko terjadinya efek samping obat desmopresin oral.
- Interaksi obat juga bisa terjadi dengan nilotinib, sakunavir, simeprevir, dan gemfibrozil.

Dokter perlu waspada agar tidak meresepkan loperamid bagi pasien diare yang disertai demam, tinja berdarah atau berlendir.